

PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2023 DAN STRATEGI KEBIJAKAN

11

Ari Mulianta Ginting*

Abstrak

Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia diramalkan Asian Development Bank akan mengalami penurunan pada tahun 2023 sekitar 4,8%. Namun Kementerian PPN/Bappenas, IMF, The Economist dan penulis meramalkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 tetap berada di minimal 5%. Penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 disebabkan beberapa hal, salah satunya adalah faktor tekanan risiko global yang masih belum mereda dan belum pulihnya konsumsi masyarakat sebagai kontributor utama perekonomian Indonesia. Tulisan ini menganalisis proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia 2023 dan strategi kebijakan untuk mendorongnya. Strategi kebijakan yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah peningkatan kualitas regulasi dan penghilangan regulasi yang menghambat pelaku usaha dan perekonomian. DPR RI khususnya Komisi XI dapat melakukan kebijakan strategis bersama dengan Pemerintah untuk melakukan evaluasi terhadap regulasi yang menghambat perekonomian dan disertai dengan penciptaan regulasi yang berkualitas. Hal ini diperlukan untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pendahuluan

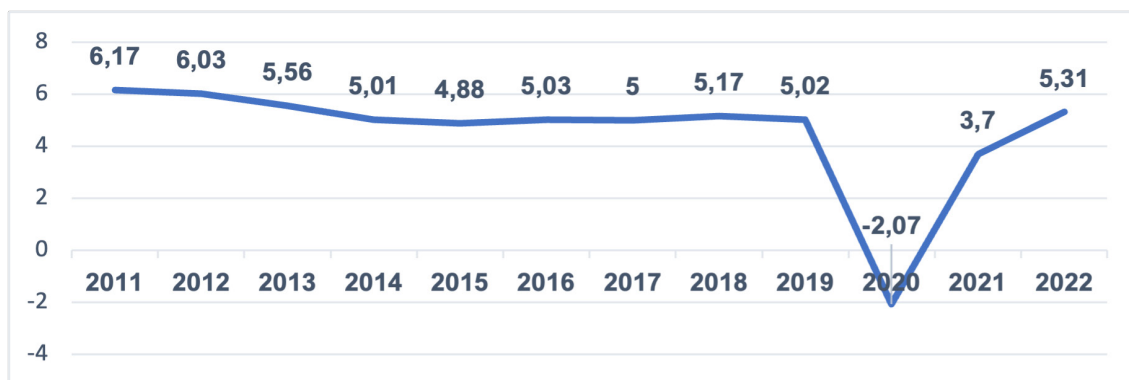
Asian Development Bank (ADB) mengeluarkan laporan pada bulan April tahun 2023. Laporan berjudul *Asian Development Outlook* itu memberikan proyeksi terkait pertumbuhan ekonomi dunia dan negara-negara di Asia pada tahun 2023, termasuk Indonesia yang diproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada akhir tahun

2023 adalah sebesar 4,8%. Angka ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi melandai jika dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai 5,3% (Asian Development Bank, 2023).

Kepala Ekonom Bank Dunia di Asia Timur dan Pasifik Aaditya Mattoo menjelaskan bahwa Indonesia menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang luar



* Analis Legislatif Madya Bidang Ekkuinbang pada Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI, e-mail: ari.ginting@dpr.go.id.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2023

**Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Year on Year (yoy)
Periode tahun 2011 - 2022 (Dalam %)**

12

biasa. Indonesia berhasil melewati *shock* dari dalam dampak dari pandemi Covid-19, ancaman geopolitik akibat perang Rusia-Ukraina, perlambatan ekonomi global, *shock* akibat inflasi. Lebih lanjut Wakil Presiden Bank Dunia untuk Asia Timur dan Pasifik Manuela V. Ferro memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi Asia Timur dan Pasifik tumbuh 5,1% pada tahun 2023. Hal ini dapat terjadi akibat pulihnya perekonomian China yang berkontribusi sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Asia Timur dan Pasifik (Republika.id, 11 April 2023),

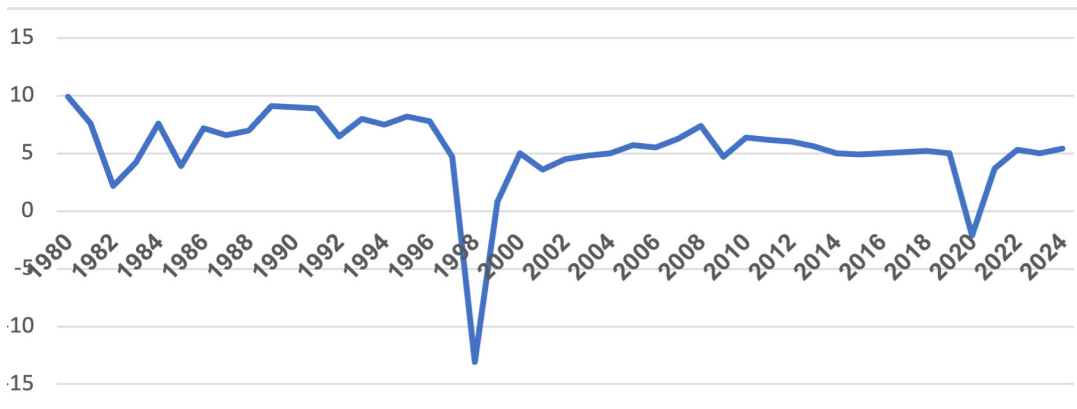
Data BPS menunjukkan, tren pertumbuhan ekonomi memang mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 negatif 2,07% menjadi positif 3,7% di tahun 2021. Laju pertumbuhan inflasi tersebut bahkan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2021 ke tahun 2022, hingga pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,31% (lihat Gambar 1). Namun pertumbuhan ekonomi proyeksi tahun 2023 masih menjadi tanda tanya bagi negara Indonesia. Tulisan ini menganalisis proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 dan

strategi kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2023

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 dapat mencapai 5,3%. Deputi Bidang Ekonomi Kementerian PPN/Bappenas Amalia Adininggar Widayanti kondisi eksternal terlihat bahwa ketidakpastian global dirasakan belum mereda dan laju inflasi yang melandai namun tetap berada pada level yang tinggi. Kondisi internal dalam negeri juga menunjukkan kondisi yang stabil (ekonomibisnis.com, 11 April 2023). Sedangkan proyeksi dalam UU APBN Tahun Anggaran 2023 ditargetkan 5,3%.

Lebih terkait proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023, ADB melakukan *forecast* terhadap perekonomian Indonesia dan diperkirakan akan tumbuh 4,8% pada tahun 2023 dan pada tahun 2024 akan naik sedikit menjadi 5,0%. Lonjakan komoditas ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi



Sumber: IMF, 2023

Gambar 2. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi tahun 1980 hingga 2022 dan Peramalan Pertumbuhan Ekonomi tahun 2023 - 2024 menurut IMF

Indonesia pada tahun 2022 hingga 5,3%. Namun tekanan global pada tahun 2023 akan diproyeksikan mengurangi pertumbuhan ekspor. Hal yang sama dengan pengeluaran rumah tangga yang merupakan komponen utama penyumbang perekonomian Indonesia akan mulai pulih dan akan mendorong belanja hingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Asian Development Bank, 2023).

The Economist pada tanggal 29 Maret 2023 juga melakukan *forecasting* terhadap perekonomian Indonesia. Hasil estimasi dari peramalan yang dilakukan oleh *The Economist* bahwa pertumbuhan ekonomi setelah melewati fase pertumbuhan ekonomi negatif pada tahun 2020 terus mengalami *rebound* pada tahun 2021. Hasil estimasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan angka 5 %. Pertumbuhan ekonomi ini menurut *The Economist* salah satunya dampak kebijakan yang diterapkan oleh Presiden Joko Widodo terkait larangan ekspor bahan baku mentah terhadap sumber daya alam (The Economist, 2023).

Penulis juga melakukan proyeksi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023

dengan menggunakan data statistik series. Data pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 1980 hingga 2022 dikumpulkan dari *International Monetary Fund* (IMF) kemudian dilakukan peramalan dengan menggunakan metode peramalan *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA).

Hasil peramalan dengan menggunakan metode ARIMA didapatkan hasil proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun 2023. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 diperkirakan berdasarkan data *time series* pertumbuhan ekonomi dari tahun 1980 hingga tahun 2022 adalah sebesar 5,3%. Lebih lanjut IMF juga telah melakukan peramalan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 sebesar 5%. Hasil peramalan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tahun 2024 adalah 5,4% (Lihat Gambar 2).

Strategi Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil studi Direktorat Perencanaan Makro dan Analisis Statistik, Kementerian PPN/Bappenas pada tahun 2018 terkait diagnosis pertumbuhan Indonesia ditemukan

beberapa hal, diantaranya adalah regulasi dan institusi merupakan penghambat utama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Regulasi yang ada cenderung bersifat restriktif dan tidak mendukung penciptaan dan pengembangan bisnis. Hasil penelitian tersebut juga menemukan bahwa institusi kelembagaan yang menyusun regulasi memiliki masalah dalam hal kurang penyelarasan strategis, lemahnya pengawasan dan tanggung jawab kelembagaan yang tumpang tindih.

Hasil penelitian tersebut juga menemukan bahwa korupsi dan inefisiensi birokrasi juga merupakan masalah. Terkait dengan regulasi yang tidak efisien menciptakan biaya tetap (*fixed cost*) yang tinggi. Kondisi ini mendorong terciptanya fenomena *missing middle* di Indonesia yaitu perusahaan besar mampu menanggung besarnya biaya tetap yang tinggi, sedangkan perusahaan sedang tidak mampu bersaing dan perusahaan kecil memilih untuk berada di luar regulasi atau menciptakan sektor informal yang besar (Hidayat et al., 2018).

Upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki kendala. *United State Agency for International Development (USAID)* memaparkan bahwa kendala utama bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia terkait beberapa hal, di antaranya adalah kualitas regulasi dan pajak, korupsi, *ease of Doing Business*, Pelabuhan, jalan, dan sektor ketenagalistrikan yang kurang. Berbagai kendala dan hambatan di atas berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga mengalami stagnasi dalam beberapa tahun terakhir. Langkah upaya yang harus dilakukan adalah memperbaiki dan menghilangkan hambatan tersebut (Anderson et al., 2013).

Dari dua paparan di atas, terlihat kendala utama adalah terkait dengan regulasi yang tumpang tindih, tidak efisien dan kualitas regulasi yang rendah. Pembuatan kebijakan yang dilakukan baik oleh Pemerintah dan DPR RI harus dapat menjawab permasalahan tersebut. Regulasi yang diciptakan harus dapat mendorong penciptaan iklim pertumbuhan ekonomi yang kondusif dan bukan sebaliknya. Berbagai macam regulasi yang menghambat dan tumpang tindih perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh dan komprehensif. Hal ini dikarenakan jika regulasi yang ada terlalu banyak dan tumpang tindih akan berdampak terhadap pelaku usaha yang sulit untuk bergerak dan perekonomian menjadi stagnan.

Dari paparan di atas dapat diambil benang merah, proyeksi atau peramalan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 diperkirakan akan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 dan 2022. Penyebabnya adalah faktor eksternal yang berasal dari tekanan risiko ekonomi global dan faktor internal konsumsi masyarakat yang masih belum sepenuhnya pulih. Namun beberapa Langkah kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilakukan dengan perbaikan regulasi yang ada sehingga tercipta iklim yang kondusif bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Penutup

Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 diramalkan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Lembaga ADB memproyeksikan pertumbuhan ekonomi akan tumbuh sebesar 4,8% di tahun 2023. Namun Kementerian PPN/Bappenas, IMF, *The Economist*

dan penulis tetap optimis bahwa proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 tetap berada minimal 5%, strateginya adalah penciptaan regulasi yang berkualitas dan mengurangi regulasi yang menghambat pelaku usaha. Terkait pertumbuhan ekonomi tersebut, DPR RI khususnya Komisi XI perlu mendorong dengan menciptakan regulasi yang berkualitas dan menghilangkan regulasi yang menghambat pelaku usaha dan perekonomian untuk berkembang dan memantau apakah target dan sasaran pembangunan dalam APBN Tahun 2023 yang sedang berjalan bisa dicapai.

Referensi

- Anderson, S., Dubinsky, W., Fenley, B., Kedlaya, K., Mboob, S., Smith, C., Thurow, J., & Whitaker, J. 2013. *Inclusive Growth Diagnostic for Indonesia*. Jakarta: USAID.
- Asian Development Bank. 2023. *Asian Development Outlook 2023*. Manila: ADB. <https://doi.org/10.22617/FLS230112-3>.
- Asian Development Bank. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Akan Melandai Pada 2023, 2024", <https://www.adb.org/id/news/indonesia-economic-growth-moderate-2023-2024-adb>, diakses 10 April 2023.
- "Bank Dunia Naikkan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi RI Jadi 4,9 Persen", 3 April 2023. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/rsiogm349/bank-dunia-naikkan-proyeksi-pertumbuhan-ekonomi-ri-jadi-49-persen>, diakses 11 April 2023.
- "Bappenas Sebut Pertumbuhan Ekonomi Bisa Tembus 5,5 Persen di 2023, Syaratnya", 9 April 2023, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230409/9/1645068/bappenas-sebut-pertumbuhan-ekonomi-bisa-tembus-55-persen-di-2023-syaratnya>, diakses 11 April 2023.
- Gujarati, D. N. 2004. *Basic Econometrics*. In New York (4th ed.). McGraw Hill. <https://doi.org/10.1126/science.1186874>.
- Hidayat, M. F., Saputro, A. N., & Maula, B. Fa. 2018. *Diagnosis Pertumbuhan Indonesia: Prioritas Strategi untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- "The Economist. 2023. Which will Grow Faster: India or Indonesia? <https://www.economist.com/international/2023/03/29/which-will-grow-faster-india-or-indonesia>, diakses 10 April 2023.

Info Singkat

© 2009, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI
<http://puslit.dpr.go.id>
 ISSN 2088-2351

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.